



Penggunaan Smart TV dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN Kota Batu

Arditya Prayogi ^{1,*}, Riki Nasrullah ², M. Nur Ikhsanudin ¹, Surya Abdul Karim ¹, Zulva Alwan Faozi ¹, M. Hafidz Fikri ¹, Azzani Izza Fahrezi ¹

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

² Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Email (Penulis Korespondensi): arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Abstrak. Perkembangan teknologi digital mendorong sekolah untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, visual, dan relevan dengan karakter peserta didik masa kini. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan Smart TV dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Kota Batu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif-naratif melalui reduksi, pengelompokan, penyajian, dan penafsiran data, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Smart TV berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih visual, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan Smart TV meningkatkan fokus, antusiasme, dan partisipasi siswa, sekaligus membantu guru menjelaskan materi yang kompleks secara lebih konkret. Media ini juga mendorong pembelajaran kolaboratif, komunikasi kelas yang lebih aktif, serta penguatan literasi digital siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai media pedagogis yang mendukung pembelajaran lebih bermakna, komunikatif, dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan di era digital.

Kata kunci: Smart TV; Kualitas Pembelajaran; Media Pembelajaran Digital; Pembelajaran Interaktif; Literasi Digital

Abstract. The development of digital technology encourages schools to provide more interactive, visual, and relevant learning, reflecting the characteristics of today's students. This study aims to analyze the use of Smart TVs in improving the quality of learning at MAN Batu City. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, passive participant observation, and documentation. The research informants included the madrasah principal, teachers, and students. Data analysis was conducted using a descriptive-narrative approach through data reduction, grouping, presentation, and interpretation. Data validity was maintained through triangulation of sources and techniques. The results indicate that Smart TVs contribute to improving the quality of learning through the presentation of more visual, engaging, and easily understood materials. The use of Smart TVs increases student focus, enthusiasm, and participation, while also helping teachers explain complex material more concretely. This medium also encourages collaborative learning, more active classroom communication, and strengthens students' digital literacy. These findings demonstrate that Smart TVs function not only as learning aids but also as pedagogical media that support more meaningful, communicative, and adaptive learning to meet the demands of education in the digital era.

Keywords: Smart TV; Learning Quality; Digital Learning Media; Interactive Learning; Digital Literacy

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pembelajaran diselenggarakan di sekolah, termasuk dalam penyajian materi, interaksi belajar, dan pemanfaatan media di kelas. Guru tidak lagi hanya mengandalkan papan tulis, buku, atau penjelasan lisan, tetapi juga mulai menggunakan perangkat digital yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih visual dan interaktif. Dalam konteks ini, Smart TV menjadi salah satu media yang relevan karena dapat menampilkan video, animasi, gambar, presentasi, dan sumber belajar daring dalam satu layar yang mudah diakses di ruang kelas. Kehadiran media seperti ini membuka peluang bagi pembelajaran untuk berlangsung lebih hidup, lebih menarik, dan lebih sesuai dengan karakter peserta didik yang akrab dengan budaya digital. Karena itu, penggunaan Smart TV dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran, bukan sekadar pelengkap teknis di dalam kelas (Muflihah, 2024).

Smart TV memiliki keunggulan karena mampu menyajikan materi secara audiovisual, sehingga informasi yang sebelumnya bersifat abstrak dapat dihadirkan dalam bentuk yang lebih konkret. Bagi siswa, penyajian materi melalui video, animasi, diagram, dan tampilan interaktif cenderung lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan yang sepenuhnya verbal. Hal ini penting terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan visualisasi konsep, konteks, atau alur peristiwa agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna materi secara lebih mendalam. Penggunaan Smart TV berhubungan dengan meningkatnya minat belajar, keterlibatan siswa, dan efektivitas penyampaian materi ketika guru mampu memanfaatkannya secara pedagogis. Media digital semacam ini juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. (Yudapratama et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran, media bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, melainkan juga sebagai jembatan antara strategi mengajar guru dan pengalaman belajar siswa. Ketika media yang digunakan mampu menarik perhatian, membangun rasa ingin tahu, dan memudahkan pemahaman, maka kualitas pembelajaran berpeluang meningkat pada aspek kognitif, afektif, maupun partisipatif. Smart TV mendukung kebutuhan tersebut karena memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif dan memberi ruang lebih luas bagi interaksi di kelas. Siswa dapat menyimak tayangan secara bersama, mendiskusikan isi materi, merespons pertanyaan guru, dan terlibat dalam aktivitas belajar yang tidak terlalu bergantung pada ceramah satu arah. Penggunaan Smart TV tidak hanya berdampak pada minat belajar, tetapi juga pada motivasi, keterlibatan, dan transformasi pembelajaran yang lebih aktif (Wulandari et al., 2025).

Kajian ini menjadi relevan ketika ditempatkan pada konteks MAN Kota Batu Malang. Situs resmi madrasah menunjukkan bahwa MAN Kota Batu mengembangkan identitas sebagai “Madrasah Maju Bermutu dan Mendunia” serta menyediakan beragam layanan digital seperti Absensi, RDM, CBT, survei layanan, PPDB, dan perpustakaan. Madrasah ini juga menampilkan program unggulan berupa kelas riset, kelas olimpiade, dan kelas tahfidz, serta menegaskan dirinya sebagai Madrasah Penyelenggara Riset berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020. Informasi tersebut menunjukkan bahwa MAN Kota Batu memiliki arah pengembangan kelembagaan yang dekat dengan transformasi digital dan penguatan mutu pembelajaran. Dalam lingkungan seperti itu,

penggunaan Smart TV dapat dipahami sebagai bagian dari budaya institusi yang berupaya menghadirkan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik (MAN Kota Batu, n.d.).

Meski demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak otomatis menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran apabila tidak disertai strategi penggunaan yang tepat. Perangkat digital dapat menjadi efektif ketika digunakan sesuai dengan karakter materi, kebutuhan siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam praktik pembelajaran di madrasah, persoalan pentingnya bukan hanya apakah Smart TV tersedia, melainkan bagaimana media tersebut digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan dinamika kelas yang lebih interaktif. Keberhasilan media ini sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru, bentuk materi yang ditampilkan, dan keterhubungannya dengan pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk melihat pemanfaatan Smart TV di MAN Kota Batu Malang bukan hanya dari sisi fasilitas, tetapi dari kontribusinya terhadap kualitas proses pembelajaran secara nyata (Escorial et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini diarahkan untuk mengkaji penggunaan Smart TV dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Kota Batu Malang. Fokus kajian diletakkan pada bagaimana media ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, serta mendukung suasana kelas yang lebih aktif dan komunikatif. Kajian ini penting karena dapat memberikan gambaran tentang pemanfaatan teknologi pembelajaran di madrasah yang telah memiliki orientasi kelembagaan pada mutu dan layanan digital. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya diskusi tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya pada praktik pembelajaran di sekolah menengah berbasis keagamaan serta dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dan lembaga pendidikan lain dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Metode

Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Kota Batu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pemanfaatan Smart TV dalam proses belajar mengajar, respons guru dan siswa, serta pengaruhnya terhadap suasana dan kualitas pembelajaran di kelas (Prayogi et al., 2026). Fokus penelitian mencakup bentuk penggunaan Smart TV dalam pembelajaran, perannya dalam membantu penyampaian materi, keterkaitannya dengan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di lingkungan madrasah. Penelitian dilaksanakan di MAN Kota Batu dengan menempatkan kondisi nyata di lapangan sebagai sumber utama untuk membaca fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan pemanfaatan Smart TV secara utuh sesuai dengan konteks pembelajaran yang berlangsung di madrasah.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan, yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa, guna memperoleh data mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik penggunaan

Smart TV dalam pembelajaran. Observasi partisipasi pasif dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, bentuk interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan Smart TV sebagai media pendukung penyajian materi. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data lapangan, baik berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, maupun data pendukung lain yang relevan dengan penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan agar proses pengumpulan data berlangsung lebih terarah. Analisis data dilakukan secara deskriptif-naratif melalui tahapan reduksi data, pengelompokan, penyajian, dan penafsiran berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik melalui pengecekan silang antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih kuat (Pujiono et al., 2026).

3. Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Smart TV dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN Kota Batu Malang

Hasil telaah menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV di MAN Kota Batu memberikan dampak yang nyata terhadap kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara, Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai perangkat penampil materi, tetapi juga menjadi media yang membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, lebih variatif, dan lebih mudah diikuti siswa. Temuan ini relevan dengan arah pengembangan MAN Kota Batu sebagai madrasah yang menampilkan layanan digital seperti CBT, RDM, perpustakaan, dan berbagai layanan akademik berbasis teknologi pada situs resminya, sehingga penggunaan Smart TV berada dalam lingkungan kelembagaan yang memang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran (MAN Kota Batu, n.d.).

Dalam praktik di kelas, kehadiran Smart TV membuat penyampaian materi lebih terstruktur karena guru dapat memadukan penjelasan lisan dengan video, gambar, animasi, dan presentasi digital. Dari sini terlihat bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh cara materi itu dihadirkan kepada siswa melalui media yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka (Muflihah, 2024).

Dampak pertama yang paling tampak adalah meningkatnya keterlibatan dan antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih fokus ketika guru menyampaikan materi melalui tampilan visual yang dinamis daripada ketika pembelajaran hanya bertumpu pada ceramah biasa. Suasana kelas pun berubah menjadi lebih aktif karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga menyimak tayangan, merespons pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi berdasarkan materi yang muncul di layar. Hal ini menunjukkan bahwa Smart TV dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif, dan juga selaras dengan penelitian Rifai dan Hendriana (2025) yang menempatkan Smart TV sebagai media elektronik yang efektif dan fleksibel dalam pembelajaran. Dengan kata lain, Smart TV di MAN Kota Batu berperan sebagai pemicu keterlibatan belajar yang lebih kuat karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan cara siswa masa kini menerima informasi.

Peningkatan antusiasme tersebut tidak hanya terlihat dari perhatian siswa terhadap layar, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar mereka di kelas. Siswa menjadi lebih siap

mengikuti instruksi guru, lebih berani bertanya, dan lebih aktif menyampaikan pendapat ketika materi disajikan dengan bantuan Smart TV. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa media digital bukan sekadar alat bantu visual, melainkan instrumen yang turut memengaruhi dinamika interaksi edukatif di kelas. Ketika materi ditampilkan secara menarik, siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak terlalu membebani, sehingga mereka lebih terbuka untuk berpartisipasi. Kondisi ini menguatkan pendapat bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat membangun kelas yang lebih komunikatif dan lebih partisipatif, selama guru mampu menggunakannya secara tepat (Mauluda et al., 2026).

Temuan berikutnya memperlihatkan bahwa Smart TV sangat membantu siswa memahami materi yang bersifat kompleks dan abstrak. Dalam pembelajaran, ada banyak materi yang sulit dijelaskan hanya melalui penuturan verbal, terutama ketika siswa perlu membayangkan proses, hubungan antar konsep, atau ilustrasi peristiwa tertentu. Smart TV memberi jalan keluar terhadap kendala itu karena materi dapat divisualisasikan dalam bentuk video, diagram, animasi, dan tampilan konkret lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa visualisasi semacam ini membuat siswa lebih cepat menangkap inti pelajaran dan tidak terlalu kesulitan membangun pemahaman awal terhadap materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa Smart TV mendukung transformasi pembelajaran melalui penyajian materi yang visual, interaktif, dan kontekstual, terutama ketika siswa berhadapan dengan konsep yang tidak mudah dipahami hanya dari penjelasan lisan.

Pada tataran praktik mengajar, Smart TV juga mempermudah guru dalam menyampaikan informasi secara lebih efektif. Guru tidak lagi harus menjelaskan konsep abstrak secara panjang lebar tanpa bantuan visual, karena bagian-bagian penting dari materi dapat langsung ditampilkan di layar besar yang mudah dilihat oleh seluruh siswa. Dalam hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penggunaan ilustrasi video atau gambar membantu siswa menghubungkan teori dengan contoh yang lebih nyata, sehingga pembelajaran terasa lebih jelas dan lebih terarah. Dari sisi siswa, kemudahan itu tampak pada cara mereka merespons materi, yakni lebih cepat memahami topik, lebih sedikit mengalami kebingungan, dan lebih mudah mengingat poin-poin penting pembelajaran. Penjelasan ini menguatkan pandangan Asari et al. (2023) bahwa media pembelajaran era digital memberi ruang bagi penyajian informasi yang lebih variatif dan lebih sesuai dengan karakter peserta didik di tengah perkembangan teknologi pendidikan.

Pemanfaatan Smart TV mendorong pembelajaran kolaboratif yang lebih baik. Ketika materi ditampilkan secara bersama di layar besar, siswa memiliki titik perhatian yang sama, sehingga diskusi kelompok maupun diskusi kelas menjadi lebih fokus. Mereka dapat menyimak, menafsirkan, lalu menanggapi isi tayangan secara langsung dengan referensi yang sama. Hal ini membantu guru mengelola interaksi kelas secara lebih terarah, karena pembahasan tidak lagi terlalu abstrak atau terpecah pada pemahaman masing-masing siswa. Dalam kerangka ini, Smart TV bukan hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial melalui peningkatan kerja sama, komunikasi, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat (Kurniawan et al., 2022; Rifai & Hendriana, 2025).

Implikasi yang muncul dari penggunaan Smart TV tidak berhenti pada pemahaman materi, tetapi meluas pada kualitas pembelajaran secara lebih utuh. Dari aspek kognitif,

siswa lebih cepat memahami konsep karena materi hadir dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah ditangkap. Dari aspek afektif, pembelajaran terasa lebih menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa ikut meningkat. Dari aspek partisipatif, kelas menjadi lebih aktif karena siswa lebih siap terlibat dalam tanya jawab dan diskusi. Media pembelajaran berbasis Smart TV sendiri berkaitan dengan minat belajar dan hasil belajar siswa, sekaligus mendukung gagasan bahwa media digital dapat memperkuat keterlibatan belajar ketika digunakan secara relevan dengan tujuan pembelajaran (Ilmagnun et al., 2026).

Bagi guru dan madrasah, penggunaan Smart TV juga memiliki makna strategis. Guru memperoleh sarana yang membantu mereka merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, sementara madrasah memperoleh pengalaman praktik yang memperkuat orientasi kelebagaannya pada layanan pendidikan berbasis teknologi. Dalam konteks MAN Kota Batu, hal ini sejalan dengan citra lembaga yang menampilkan layanan digital, program unggulan, dan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses transformasi pendidikan di lingkungan madrasah (Mazidah et al., 2026). Oleh sebab itu, Smart TV layak dipandang bukan hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran digital yang dapat memperkuat mutu pembelajaran apabila digunakan secara konsisten dan pedagogis. Pembacaan ini penting agar teknologi di sekolah tidak berhenti sebagai simbol modernisasi, tetapi benar-benar menjadi media yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Implikasi Penggunaan Smart TV terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN Kota Batu Malang

Hasil telaah menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV di MAN Kota Batu Malang membawa implikasi yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam pengamatan lapangan, Smart TV tidak hanya berfungsi sebagai sarana penampil materi, tetapi menjadi media yang membantu guru menghadirkan pembelajaran yang lebih hidup, terstruktur, dan mudah diikuti siswa. Hal ini tampak dari perubahan suasana kelas yang lebih aktif ketika materi disajikan melalui video, animasi, gambar, dan presentasi digital dibandingkan ketika pembelajaran hanya berlangsung melalui penjelasan lisan. Kondisi tersebut sejalan dengan arah pengembangan MAN Kota Batu yang, melalui situs resminya, menampilkan orientasi kelembagaan pada penguatan mutu, layanan digital, dan inovasi pembelajaran di lingkungan madrasah. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan Smart TV di madrasah tidak berdiri sendiri, tetapi berada dalam ekosistem sekolah yang memang memberi ruang bagi integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar (MAN Kota Batu, n.d.; Muflihah, 2024).

Dari aspek kognitif, Smart TV berkontribusi pada kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama yang bersifat kompleks dan abstrak. Visualisasi yang ditampilkan melalui video, animasi, ilustrasi, dan diagram membantu siswa menangkap inti materi dengan lebih cepat karena konsep yang sebelumnya hanya dijelaskan secara verbal menjadi lebih konkret. Guru tidak lagi harus menjelaskan seluruh bagian materi secara panjang dan berulang, sebab tampilan visual sudah membantu memperjelas makna dan hubungan antar konsep. Dalam konteks ini, Smart TV berfungsi sebagai media yang memperkuat proses pemahaman, bukan sekadar mempercantik penyajian materi. Hasil ini selaras dengan temuan Wulandari et al. (2025) tentang pemanfaatan Smart TV untuk

mendukung transformasi pembelajaran dan dengan kajian Asari et al. (2023) yang menekankan pentingnya media digital dalam membantu siswa memahami materi secara lebih efektif pada era pembelajaran berbasis teknologi.

Pada aspek afektif, penggunaan Smart TV tampak berpengaruh pada meningkatnya antusiasme, motivasi, dan kenyamanan siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih siap mengikuti pelajaran ketika materi ditayangkan secara visual dan interaktif karena mereka merasa pembelajaran tidak monoton dan tidak terlalu membebani. Perubahan ini juga tampak dari meningkatnya intensitas bertanya, keberanian menjawab pertanyaan guru, serta kesediaan siswa mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan perhatian yang lebih stabil. Dalam situasi seperti ini, Smart TV membantu membangun iklim belajar yang lebih positif, sebab siswa merasa lebih dekat dengan materi yang ditampilkan dan lebih mudah terlibat di dalamnya. Hal demikian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis Smart TV dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan searah dengan gagasan tentang pentingnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI yang menyenangkan dan partisipatif (Muflihah, 2024; Qodariyah, 2025).

Pada aspek psikomotor dan sosial, Smart TV memberi ruang yang lebih luas bagi berkembangnya keterampilan interaksi, komunikasi, dan kerja sama antarsiswa. Ketika materi ditampilkan pada layar besar yang dapat dilihat bersama, siswa memiliki perhatian yang sama terhadap objek pembelajaran, sehingga diskusi kelompok dan respons kelas menjadi lebih terarah. Mereka dapat menyimak, menafsirkan, lalu mendiskusikan isi tayangan secara kolaboratif, bukan hanya mendengar penjelasan guru secara pasif. Pola ini mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, sekaligus melatih mereka untuk menafsirkan informasi dan merumuskan tanggapan secara lebih runtut. Dalam kerangka ini, Smart TV tidak hanya mendukung pemahaman individu, tetapi juga membantu membangun pembelajaran kolaboratif yang relevan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21, termasuk komunikasi dan berpikir kritis (Aminah et al., 2026).

Implikasi lain yang tampak ialah hubungan antara penggunaan Smart TV dengan peningkatan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Ketika siswa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi mengikuti pelajaran, proses evaluasi pembelajaran juga berpotensi menunjukkan hasil yang lebih baik. Media berbasis Smart TV membantu guru menyampaikan informasi secara lebih efisien, sekaligus memungkinkan siswa memproses pengetahuan dengan dukungan audiovisual yang lebih kuat. Pada saat yang sama, pengalaman belajar yang didukung media digital juga berkontribusi pada penguatan literasi digital siswa, karena mereka terbiasa belajar melalui tampilan multimedia, mengakses informasi digital, dan merespons materi dalam format yang lebih modern. Temuan ini sejalan dengan penelitian Escorial et al. (2023) yang menautkan penggunaan Smart TV dengan minat dan hasil belajar siswa, serta dengan pembahasan Pebriana et al. (2025) mengenai pentingnya penguatan literasi digital dalam pembelajaran berbasis teknologi di era digital.

Bagi guru dan lembaga pendidikan, penggunaan Smart TV juga memiliki makna strategis dalam jangka yang lebih panjang. Dari sisi guru, media ini membantu penyusunan strategi pembelajaran yang lebih variatif, memperkaya cara penyampaian materi, dan mengurangi ketergantungan pada penjelasan verbal yang sering kali melelahkan dan berulang. Dari sisi sekolah, keberadaan dan penggunaan Smart TV menunjukkan komitmen terhadap modernisasi pembelajaran dan peningkatan mutu layanan pendidikan (Prayogi et

al., 2026). Dalam konteks MAN Kota Batu, hal ini sejalan dengan identitas kelembagaan madrasah yang menampilkan layanan digital, program unggulan, dan semangat pengembangan mutu berbasis inovasi. Oleh sebab itu, Smart TV dapat dibaca bukan hanya sebagai fasilitas kelas, tetapi sebagai bagian dari proses transformasi pembelajaran yang memperkuat daya saing lembaga pendidikan di tengah tuntutan pendidikan berbasis teknologi.

Secara teoretis, pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran selaras dengan teori belajar multimedia yang menekankan bahwa kombinasi visual dan audio membantu peserta didik memproses informasi secara lebih baik dibandingkan penyampaian verbal semata. Selain itu, pendekatan konstruktivistik dan pembelajaran interaktif juga mendukung pandangan bahwa pengetahuan lebih mudah dibangun ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Kesesuaian ini tampak pada perubahan perilaku belajar siswa di kelas, mulai dari meningkatnya fokus, pemahaman, partisipasi, hingga keberanian berdiskusi (Nasrullah et al., 2026).

Dengan demikian, pemanfaatan Smart TV di MAN Kota Batu telah berfungsi sebagai media pembelajaran yang memberi implikasi luas terhadap kualitas proses belajar. Media ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, mendorong keterlibatan emosional dan sosial dalam pembelajaran, serta memperkuat iklim kelas yang lebih aktif dan komunikatif. Di sisi lain, guru memperoleh sarana yang lebih efektif untuk mengelola pembelajaran dan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kebutuhan siswa pada era digital. Fakta ini memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh media, strategi, dan konteks institusional yang mendukung proses tersebut. Dalam konteks MAN Kota Batu, penggunaan Smart TV layak dipandang sebagai bagian dari praktik pembelajaran inovatif yang perlu dipertahankan dan dikembangkan agar proses pembelajaran di madrasah tetap relevan, adaptif, dan bermutu.

Kesimpulan

Artikel ini menegaskan bahwa penggunaan Smart TV di MAN Kota Batu bukan hanya memperbaiki cara guru menyajikan materi, tetapi juga menggeser kualitas pembelajaran ke arah yang lebih partisipatif, visual, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital. Smart TV bekerja efektif bukan semata karena unsur teknologinya, melainkan karena media ini mampu menjembatani materi yang sulit dengan pengalaman belajar yang lebih konkret, memperkuat fokus dan antusiasme siswa, serta membuka ruang interaksi kelas yang lebih hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran lahir dari pertemuan antara kesiapan institusi, kreativitas guru dalam memanfaatkan media, dan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Dalam konteks MAN Kota Batu yang telah memiliki orientasi kelembagaan pada transformasi digital, Smart TV dapat dipahami sebagai bagian dari strategi pedagogis yang memperkuat mutu pembelajaran, bukan sekadar fasilitas modernisasi sekolah. Oleh karena itu, nilai penting dari penggunaan Smart TV terletak pada kemampuannya mengubah pembelajaran dari proses yang cenderung satu arah menjadi pengalaman belajar yang lebih bermakna, komunikatif, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan kontemporer

Daftar Pustaka

- Aminah, I. S., Nailannaja, S. F., Ta'rifin, A., Prayogi, A., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. (2026). Pelatihan Pembuatan Buku Ajar Berbantuan Kecerdasan Buatan bagi Mahasiswa-Calon Guru PAI UIN Gusdur Pekalongan. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer (JNPMIK)*, 5(1), 8-14.
- Asari, A., Purba, S., Fitri, R., Genua, V., Herlina, E. S., Wijayanto, P. A., Ma'sum, H., Ndakularak, I. L., Astridewi, S., Sele, Y., Nurmala, I., Mustakim, Waworuntu, A., Sukwika, T., Darmada, I. M., & Pratasik, S. (2023). *Media pembelajaran era digital*. CV Istana Agency. <https://repository.um.ac.id/3007/1/fullteks.pdf>
- Escorial, W. A., Budiyo, & Feriandi, Y. A. (2023). Penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (Smart TV) dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 484-488. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4254/3220>
- Ilmaknun, L. L., Fatwa, A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2026). Pedagogical strategies for strengthening discipline and learning behavior in a religious school culture. *INNOVATION: Journal of Education and Learning*, 1(1), 1-13.
- Kurniawan, A., Nanang, Arifannisa, A., Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., Arrobi, J., Jamaludin, Arissandi, F., Sianipar, D., Indriyati, C., & A'yun, K. (2022). *Metode pembelajaran di era digital 4.0*. PT Global Eksekutif Teknologi. <https://repository.uki.ac.id/9835/1/MetodePembelajarandiEraDigital.pdf>
- MAN Kota Batu. (n.d.). *Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*. <https://mankotabatu.sch.id/>
- Mauluda, M. A., Prayogi, A., Syaifuddin, M., & Nasrullah, R. (2026). Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Ribatul Muta'allimin Pekalongan. *Learning Strategies: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-19.
- Mazidah, N., Hidayati, H. D., Salamah, W., & Prayogi, A. (2026). HARMONISASI ILMU: PARADIGMA KEILMUAN UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 94-101.
- Muflihah, M. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui inovasi pembelajaran SKI berbasis Smart TV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1539-1554. <https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi/article/download/802/481/8020>
- Nasrullah, R., Prayogi, A., Marina, R., & Prasetya, D. (2026). Model Penta-Helix Internasionalisasi Bahasa Indonesia: Suatu Tawaran Gagasan. *Eufemia: Journal of Indonesian Language and Literature Education*, 1(1), 1-21.
- Pebriana, P. H., Rosidah, A., & Nurhaswinda, N. (2025). Peningkatan literasi digital guru untuk pembelajaran berbasis teknologi di era digital. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(1), 137-148. <https://www.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/2177>
- Prayogi, A., Khotimah, N., Nasrullah, R., Pujiono, I. P., & Syaifuddin, M. (2026). Sharing Session Informasi Beasiswa Indonesia Bangkit Sebagai Upaya Peningkatan Kesempatan Meraih Beasiswa Studi Lanjut. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 8(2), 268-274.
- Prayogi, A., Maulana, M. S., & Pratiwi, D. (2026). Constitutional Limits on State Digital Surveillance in Indonesia: A Proportionality Test of Privacy and Due Process. *Recht: Journal of Legal Studies*, 1(1).

-
- Prayogi, A., Maulana, M. S., & Pratiwi, D. (2026). Menuju Keadilan Substantif dalam Layanan Publik Digital: Tata Kelola Disfungsi Identitas Kependudukan. *Indonesian Journal of Public Administration and Policy*, 1(2), 115-129.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., & Asirah, K. (2026). Evaluation Of The Effectiveness Ef Self-Service-Based Circulation Services At The UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan Library: A Qualitative Study. *Journal of Industrial and Organizational Performance Engineering*, 1(1), 52-65.
- Pujiono, I. P., Solehuddin, M. S., Prayogi, A., Azizah, N., Sofyan, N. H., & Nugroho, D. A. (2026). Pelatihan digital marketing melalui aplikasi TikTok untuk pelajar di Desa Rogoselo, Kabupaten Pekalongan. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 28-35.
- Qodariyah, S. (2025). Meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan icebreaking di SDN 130/X Rantau Rasau. *Journal of Indonesian Professional Teacher (JIPT)*, 1(2).
<https://ojp.lp2m.uinjambi.ac.id/index.php/jipt/article/view/2879>
- Rifai, M. H., & Hendriana, D. (2025). *Implementasi penggunaan media elektronik Smart TV pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Ulil Albab Mojo Kediri* [Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung]. Repository UIN SATU Tulungagung.
<https://repo.uinsatu.ac.id/63751/>
- Wulandari, S., Sulistiani, I. R., & Dewi, M. S. (2025). Pemanfaatan media digital Smart TV dalam mendukung literasi digital dan transformasi pembelajaran matematika kelas IV di MIN 2 Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3).
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/download/29472/22317>
- Yudapratama, A. F., Pradana, L. N., & Mursidik, E. M. (2022). Analisis minat belajar siswa menggunakan media Smart TV di SDIT Permata Ummat. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 505-514.
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/2673>
-

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

